

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN METODE JARILIPAN

Eva Margaretha Saragih<sup>1</sup>, Syahriani Sirait<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Asahan

Email: agethaevasaragih@gmail.com

### ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD melalui peningkatan kemampuan berhitung siswa SD dengan metode Jarilipan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SDN 010246 Banjar dengan sasaran 20 siswa. Metode Jarilipan diterapkan sebagai inovasi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan elemen visual, interaktif, dan permainan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami konsep matematika, khususnya operasi berhitung. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan terdiri dari 3 tahapan, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung siswa setelah penerapan metode Jarilipan. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan kemampuan berhitung siswa SD. Oleh karena itu, metode Jarilipan menjadi alternatif efektif dan menarik dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar. Implikasi penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi guru dan stakeholder pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Jarilipan, kemampuan berhitung, SD

### ABSTRACT

*The implementation of this community service activity aimed to improve elementary school students' numeracy skills by using the Jarilipan method. This activity was carried out at SDN 010246 Banjar with target of 20 students. The Jarilipan method is applied as an innovative learning approach that integrates visual, interactive and game elements to enrich students' learning experiences in understanding mathematical concepts, especially counting operations. The activity implementation method consisted of 3 stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The results of the activity showed a significant increase in students' numeracy skills after implementing the Jarilipan method. This makes a positive contribution to elementary school students' understanding and numeracy skills. Therefore, the Jarilipan method is an effective and interesting alternative in learning mathematics at the elementary level. It is hoped that the implications of this research will be a guide for teachers and education stakeholders in developing innovative learning strategies to improve student learning outcomes.*

**Key Words:** Elementary school, jarilipan, numeracy skills

## PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di tingkat SD berperan penting membentuk dasar pemahaman konsep matematika bagi siswa, salah satunya kemampuan berhitung (Zulmaulida., et al., 2021). Maka, peningkatan kualitas pembelajaran matematika menjadi fokus utama meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran matematika dapat dicapai melalui berbagai strategi dan pendekatan (Juano, 2019). Ada beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, yaitu mengadopsi metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pendekatan berbasis proyek, *cooperative learning* atau pembelajaran berbasis masalah (Al-Tabany, 2017). Hal ini merangsang partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman konsep matematika, memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak interaktif, aplikasi matematika, dan sumber daya online untuk membuat pembelajaran menarik dan relevan, mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dan aplikasinya dalam kehidupan siswa. Materi pembelajaran yang kontekstual membuat pembelajaran lebih bermakna dan memberikan umpan balik serta konstruktif kepada siswa. Sehingga, siswa memahami kekuatan dan kelemahannya dan melakukan perbaikan, mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa.

Selanjutnya, peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan individu, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membangun kerjasama dengan orang tua dalam pembelajaran matematika di rumah (Majir, 2017). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah, memberikan pelatihan dan dukungan memadai kepada guru dalam mengembangkan metode pengajaran inovatif, menggunakan teknologi, dan menangani perbedaan individu siswa, mengadopsi pendekatan evaluasi yang holistik, melibatkan penilaian formatif dan sumatif, serta mengukur pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah, menyesuaikan materi dan kurikulum dengan perkembangan terkini dan memastikan kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran matematika memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya (Telaumbanua., et al., 2023). Sehingga, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 010246 Banjar ditemukan bahwa pengetahuan cara penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis metode (Jarimatika dan Perkalian Jepang) Jarilipan yang benar untuk pembelajaran matematika tergolong rendah. Beberapa siswa mengatakan kurang memahami penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis metode Jarilipan untuk pembelajaran matematika karena siswa belum memahami strategi pembelajaran ini. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini memberikan pengajaran kepada siswa SDN 010246 tentang media interaktif berbasis metode Jarilipan. Peralatan dasar yang digunakan berupa karton yang dimanipulasi berbentuk jari tangan yang dimanipulatif sebagai media pengajaran interaktif berbasis metode Jarilipan, serta peralatan lain sebagai media interaktif.

Selama kegiatan belajar mengajar, terlihat guru kesulitan menghadapi siswa yang pasif dalam pembelajaran, belum pernah menerapkan media pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika dengan alasan sulit mengenalkan media untuk siswa (Suardi, 2018), guru belum mengimplementasikan media pembelajaran. Sehingga belum adanya kreativitas siswa selama pembelajaran dan siswa takut bertanya atau mengeksplor kemampuannya (Endramoyo, 2018). Selain itu, belum terlihatnya keunggulan ciri khas SDN 010246, padahal SD ini masih sangat berpotensi menjadi sekolah percontohan. Salah satu yang bisa diterapkan dalam menonjolkan keunggulan SDN 010246 adalah pada proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan kreatif dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah: 1) meningkatkan kapasitas siswa dalam pembelajaran dengan media interaktif berbasis metode Jarilipan sebagai media pembelajaran matematika di SDN 010246, dan 2) menciptakan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan untuk memaksimalkan keahlian menggunakan pembelajaran media interaktif serta menyajikan pembelajaran matematika bagi siswa yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan peran aktif siswa sehingga memiliki pengalaman pembelajaran. Sehingga, pada tingkat pendidikan selanjutnya siswa sudah memiliki bekal informasi terkait konsep matematika dan lebih mudah menghubungkan informasi yang baru dengan keahlian yang dimilikinya.

Urgensi kegiatan PKM ini mendukung MBKM yang dicanangkan Kemdikbudriset, untuk meningkatkan inovasi dalam pendidikan tinggi, termasuk penyempurnaan

kurikulum. Kegiatan ini berkontribusi dalam penyempurnaan kurikulum sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Metode Jarilipan sebagai pendekatan inovatif menjadi elemen dalam mendukung pembelajaran efektif dan relevan. Kegiatan PKM ini juga sesuai dengan rencana strategis PKM perguruan tinggi periode 2021-2025, yang fokus pada memajukan pendidikan inovatif sesuai dengan era digital society 5.0 dan mencerminkan keberlanjutan serta keterkaitan dengan arah pengembangan pendidikan tinggi. Kegiatan ini mendukung transformasi ke arah digital society 5.0 dengan memanfaatkan metode inovatif seperti Jarilipan. Aktivitas dosen di luar kampus, termasuk kegiatan PKM, sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mencantumkan bahwa dosen diharapkan berkegiatan di luar kampus dan menjadi komitmen perguruan tinggi terhadap PKM. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya memiliki urgensi lokal dalam meningkatkan pemahaman berhitung siswa SD melalui metode Jarilipan, tetapi mendukung visi dan program strategis yang dicanangkan Kemdikbudriset serta mencerminkan komitmen perguruan tinggi dalam mewujudkan pendidikan inovatif di era digital.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD N 010246 Banjar pada tanggal 10 s.d 11 November 2023 mulai jam 08.00 s.d 11.00 Wib. dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM ini merupakan proses yang terstruktur. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, berupa diskusi dengan pihak SDN 010246 Banjar untuk: a) membahas dan merencanakan kegiatan PKM, dan b) meminta izin untuk memperkenalkan dan mengajarkan teknik berhitung cepat dengan metode Jarilipan kepada siswa SD.
2. Tahap Pelaksanaan, berupa sosialisasi cara berhitung Jarilipan, yaitu a) memulai kegiatan dengan sosialisasi kepada peserta, termasuk siswa SD dan guru yang mendampingi, b) mengajarkan teknik berhitung cepat menggunakan metode Jarilipan, c) melakukan simulasi praktik langsung dengan peserta untuk memastikan pemahaman konsep, dan d) mengadakan sesi uji kemampuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami dan mampu mengaplikasikan teknik berhitung cepat.

3. Tahap Evaluasi, berupa wawancara dan evaluasi, yaitu: a) melakukan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan masukan dan umpan balik mengenai kegiatan, b) mengevaluasi hasil yang telah dicapai peserta, c) mengidentifikasi perbaikan atau peningkatan berdasarkan pengalaman peserta dan hasil uji kemampuan, dan d) memberikan masukan konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan metode Jarilipan terdiri dari pertemuan tatap muka, demonstrasi, dan praktek, yang merupakan langkah positif pengembangan media pembelajaran. Pertemuan tatap muka di kelas merupakan kesempatan untuk berinteraksi antara fasilitator atau tim pelaksan kegiatan dengan peserta. Pada pertemuan ini, metode Jarilipan digunakan, sehingga menjadi pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah demonstrasi Jarilipan, yang memberikan gambaran tentang penggunaan metode Jarilipan. Tim PKM memberikan contoh konkret tentang cara membuat media pembelajaran dengan metode tersebut, termasuk pemilihan materi, penyusunan, pemberian efek warna, animasi, dan tampilan menarik. Lalu, memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih adalah langkah utama memastikan pemahaman dan penguasaan konsep. Latihan dan praktek mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan materi hingga pembuatan media pembelajaran Jarilipan menggunakan langkah-langkah yang telah diajarkan.



**Gambar 1. Foto Bersama dengan Siswa**

Pemilihan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta merupakan langkah strategis. Materi yang menarik dan memiliki kaitan langsung dengan konteks pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penggunaan metode JARILIPAN. Peserta diajak untuk menyusun media pembelajaran JARILIPAN dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pemilihan angka, efek warna penulisan, animasi, dan tampilan agar dapat

meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa. Penggunaan efek warna dan animasi dalam media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar. Peserta diajak untuk memahami cara memberikan efek visual yang menarik dan mendukung pemahaman konsep matematika. Setelah sesi latihan/praktek, melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik dapat membantu peserta untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode JARILIPAN. Memberikan informasi atau sumber daya yang mendukung kesinambungan pembelajaran peserta setelah kegiatan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam penggunaan metode JARILIPAN.

kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa FKIP Univeristas Asahan dengan fokus pada pelatihan pemahaman konsep perkalian menggunakan metode interaktif JARILIPAN. Berikut adalah poin-poin pokok bahasan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Menyampaikan pengantar permasalahan terkait dengan pemahaman konsep perkalian dan kebutuhan pengembangan metode interaktif JARILIPAN sebagai solusi. Tim pengabdian bertujuan untuk memberikan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman konsep perkalian tetapi juga melibatkan pengembangan media pembelajaran interaktif dengan metode JARILIPAN. Dengan demikian, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar melalui pendekatan inovatif dan interaktif.



**Gambar 2. Siswa Mengerjakan Latihan Jarilipan**

Adapun wawancara singkat dengan guru dan kepala sekolah setelah kegiatan sosialisasi memberikan hasil positif, yang menunjukkan kepuasan para peserta, terutama guru dan siswa akan kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara dengan para siswa menunjukkan bahwa para siswa merasa puas dengan kegiatan sosialisasi. Hal ini mencerminkan

bahwa metode Jarilipan yang disosialisasikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu, kegiatan sosialisasi bermanfaat untuk memudahkan para siswa belajar berhitung. Metode Jarilipan yang diajarkan secara interaktif memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswa. Kegiatan sosialisasi juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas berpikir siswa, dan dengan pendekatan interaktif dalam metode Jarilipan merangsang daya pikir kreatifnya.

Selain itu, terlihat bahwa guru merespon positif terhadap kegiatan sosialisasi dan memberikan nilai tambah dari terhadap metode Jarilipan dalam mendukung pembelajaran matematika di kelas. Keberhasilan kegiatan sosialisasi yang memudahkan siswa belajar berhitung menekankan pentingnya manfaat yang dirasakan oleh target utama kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran matematika di lingkungan tersebut. Kegiatan sosialisasi metode Jarilipan berdampak positif dan memberikan manfaat signifikan, terutama dalam konteks memudahkan siswa belajar berhitung dan meningkatkan kreativitas berpikir .

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM Jarilipan menjadi alternatif yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pembelajaran matematika di tingkat dasar. Implikasi pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menjadi panduan bagi guru dan stakeholder pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kegiatan yang akan datang dapat dilakukan dengan kemampuan lain selain berhitung. Kegiatan PKM seperti ini dapat dilakukan secara rutin di lokasi yang berbeda dan tingkatan peserta didik yang juga berbeda.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Asahan melalui LPPM yang telah memberikan Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2023. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDN 010246 Banjar serta seluruh guru yang

telah membantu terlaksananya kegiatan ini, serta kepada para siswa yang telah bersemangat mengikuti dan membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

### REFERENSI

- Al-Tabany, T.I.B. 2017. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Endramoyo, W. 2018. *Cakram Matemawiku: Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp.
- Juano, A., Ntelok, Z.R.E., Jediut, M. 2019. *Lesson Study sebagai Inovasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No.2 Hal.126-136.
- Majir, A. 2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Telaumbanua, M.S., et al. 2023. *Evaluasi dan Penilaian pada Pembelajaran Matematika*. Journal on Education, Vol.6 No.1 Hal.4781-4792.
- Zulmaulida, R., et al. 2021. *Problematika Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.